



International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)
Conference Proceedings 2024

**Konsep, Model, dan Implementasi Manajemen Strategik dalam
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di MAN 4 Kediri**

Andi Sulistio¹, Sulistyorini², Agus Zaenul Fitri³

^{1,2,3}UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung
Andisulistio53@gmail.com

ABSTRACT :

Strategic management is the formulation of the strategic concept of an organization, or organizational sub-unit to achieve the desired goals. In madrasah, strategic management can be achieved through the cooperation of all elements. The purpose of writing this article is to understand the concept, model, and implementation of madrasah-based strategic management in improving the quality of education at MAN 4 Kediri. This research is a descriptive qualitative study to describe phenomena or events in depth and detail, focusing on understanding the context, experiences, and perceptions of research subjects. Data collection is done through observation, interviews and documentation studies which are then analyzed inductively to produce a holistic understanding of the phenomenon under study. The results showed that madrasah-based strategic management is a continuous process starting from strategic formulation, implementation, review and improvement. The model is in the form of management based on Balanced Scorecard (BSC), Information Technology, Total Quality (TQM), Educational Innovation, and Participatory management. In its implementation, the academic work program, student affairs, infrastructure and public relations are the basis for the preparation of the Madrasah Work Plan (RKM) which serves as a guideline for the implementation and development of the madrasah. This RKM produces quality education that is able to answer various challenges and problems. Quality improvement at MAN 4 Kediri can be seen by the number of students who continue their education to a higher level through the SMT, SMBP and SPAN PTKIN channels.

Key words: *Concept, Model, Implementation, Quality of Islamic education*

INTRODUCTION

Manajemen strategik merupakan pendekatan yang fundamental dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan, khususnya pada madrasah di Indonesia. Setiap organisasi, termasuk madrasah, beroperasi dalam dua jenis lingkungan yang saling berinteraksi, yakni lingkungan internal dan eksternal. Seiring dengan perkembangan dan kompleksitas organisasi, interaksi antara kedua lingkungan tersebut menjadi semakin dinamis dan memerlukan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, manajemen strategik berperan sebagai

instrumen untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengarahkan madrasah dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan tersebut dengan efektif.¹

Strategi manajemen di madrasah mencakup serangkaian langkah sistematis yang melibatkan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal, formulasi alternatif strategi, serta evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pendekatan strategik ini tidak hanya menitikberatkan pada perencanaan, namun juga pada eksekusi dan pengawasan berkelanjutan guna memastikan pencapaian tujuan yang jelas dan terukur. Dalam konteks ini, strategi manajerial harus diselaraskan dengan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah, sekaligus memastikan adanya kesinambungan antara perencanaan strategis dan realisasi di lapangan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif.²

Implementasi manajemen strategik dalam madrasah memerlukan perhatian serius terhadap konsistensi antara visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dengan rencana tindakan yang diambil.³ Keberhasilan penerapan manajemen strategik di madrasah sangat bergantung pada struktur pengelolaan pendidikan yang jelas, terkoordinasi dengan baik, dan terarah. Proses ini membutuhkan kerjasama yang erat antara kepala madrasah, guru, staf, serta masyarakat sekitar, didukung oleh perhatian dan kebijakan dari pemerintah. Tanpa adanya kolaborasi yang efektif antar semua pemangku kepentingan, implementasi manajemen strategik menghadapi kendala yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Penilaian terhadap efektivitas manajemen strategik di madrasah tidak hanya dapat dilihat dari kualitas perencanaan, tetapi lebih pada hasil implementasi dan kinerja seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan.⁴ Salah satu indikator utama dari keberhasilan strategi pendidikan adalah bagaimana pengelolaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan strategi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Monitoring yang dilakukan secara terencana dan terstruktur menjadi

¹ Kadar, M G, O H Sari, H M P Simarmata, D Lie, M Sugiarto, R Tanjung, and ... "Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan." *Yayasan Kita Menulis*, 2021. 4-5

² Aris Munandar, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2020, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

³ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2020, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

⁴ Muzakki Muzakki and Soni Yuda Ariyanto, "MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENILAIAN KINERJA," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2019, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.123>.

dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing.

Penelitian oleh Fadhli menunjukkan beberapa aspek manajemen strategik diantaranya visi misi madrasah, tujuan jangka panjang, strategi prioritas, indicator kinerja, sumber daya, dan evaluasi.⁵ Sedangkan penelitain yang dilakukan oleh Ahmad Nurdin Kholili dan Syarif Fajarrudin menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik di SMP Muhammadiyah Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin dilaksanakan dengan terlebih dahulu merumuskan visi-misi dengan mempertimbangkan factor internal dan eksternal, tujuan dan target sekolah, dan penentuan strategi.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi manajemen strategik di MAN 4 Kediri. Tahapan dalam implementasi ini dimulai dengan perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari; visi dan misi, identifikasi peluang, tujuan jangka panjang, dan pemilihan strategi. Implementasi strategi merupakan pelaksanaan strategi fungsional dalam bidang tertentu, dalam hal ini adalah bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana dan kehumasan. Sedangkan evaluasi strategi dilakukan dengan meninjau kembali factor eksternal dan internal, mengukur tingkat keberhasilan, dan melakukan koreksi. Tahap evaluasi ini biasanya dilakukan pada waktu rapat baik secara rutin maupun berkala.

Methods

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MAN 4 Kediri pada tanggal 3 Juli hingga 3 Desember 2024. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara mendalam dan rinci, dengan fokus pada pemahaman konteks, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.⁷ Pendekatan ini menggunakan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, dan dianalisis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan berorientasi pada gejala alamiah yang terjadi dan bersifat deskriptif dimana peneliti mengumpulkan kata-kata untuk memberikan gambaran atau menyajikan

⁵ Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2020. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

⁶ Ahmad Nurdin Kholili and Syarief Fajaruddin, "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2020, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>.

⁷ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. 180-210

permasalahan dan pemecahan masalah yang ada. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis isi, dimana dalam analisis lebih mengedepankan pada uraian atau isi dari berbagai proposisi yang telah ada dari analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

Result and Discussion

1. Manajemen strategik berbasis madrasah

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manjerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik merupakan aktivitas manajerial tertinggi yang biasanya dilakuka oleh pimpinan puncak organisasi baik di suatu organisasi swasta maupun publik.⁸ Manajemen stategis memfokuskan untuk usaha mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut David, manajemen strategik dapat di definisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disyaratkan oleh definisi ini, manajemen stategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akutansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi *computer* untuk mencapai keberhasilan organisasional. Tujuan manajemen strategik adalah untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok.⁹

Menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategik adalah serangkaian keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.¹⁰ Menurut Pearce, manajemen strategik adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulating*) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.¹¹ Manajemen strategik menurut Flavel dan Williams dalam Tangkilisan, adalah sebagai keseluruhan sistem manajemen, dimana didalamnya terkandung formulasi, implementasi dan evaluasi guna mencapai hasil yang realistis dan obyektif.¹² Menurut Michael A. Hitt, R. Duane Ireland dan Robert E. Hoslisson manajemen stategis adalah proses untuk membantu

⁸Popy Rufaidah, 2014. *Manajemen Strategik*, (Bandung: Humaniora, t.t), 1.

⁹ Moh Ali Fauzi and Chusnul Chotimah, "Manajemen Strategik MAN 1 Nganjuk Dalam Memberikan Pelayanan Publik," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2023, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.22>.

¹⁰Susanto, P. (2015). *Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*. Alfabeta. 105.

¹¹Irani, U., AR, M., & Khairuddin, K. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 58–70.

¹²David Fred R., F. R. D. (2015). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts, and Cases* (15th ed.). Pearson Education.

organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. Besarnya peranan manajemen strategik semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding masa-masa sebelumnya.¹³

Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin mendefinisikan manajemen strategik sebagai berikut, “*Strategic management consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages*”.¹⁴ (Manajemen strategik terdiri dari analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif). Menurut Richard Vancil yang ditulis oleh Karhi Nisjar Winardi mengemukakan bahwa manajemen strategik adalah perumusan konsep strategi sebuah organisasi, atau sub unit organisasi, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa sasaran jangka panjang atau tujuan organisasi tersebut, kendala dan kebijakan yang ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterima dari atasannya, yang membatasi skope aktivitas organisasi yang bersangkutan, kelompok rencana dan tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih dalam pencapaian sasaran organisasi tersebut.¹⁵

Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategik yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen strategik pada intinya adalah usaha untuk memilih alternative strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha lembaga atau organisasi. Perusahaan atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategik secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan. Manajemen strategik mengalami tiga proses, yaitu pembuatan strategi (*formulating strategy*), penerapan strategi (*implementing strategy*) dan evaluasi terhadap strategi (*evaluating strategy*).

Manajemen strategik berkaitan dengan proses menghasilkan suatu rencana dan kebijakan strategik sebagai perwujudan dari strategi terapan yang berfungsi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek. Sebagaimana proses perencanaan yang benar yaitu dengan tahap formulasi, implementasi dan evaluasi.

Manajemen strategik yang diterapkan pada lembaga pendidikan madrasah secara umum memiliki karakteristik (1) keputusan yang diambil bersifat strategik, (2) penggunaan sumber daya madrasah seefektif mungkin, (3) berorientasi ke masa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu

¹³ Michael A. Hitt, R. Duane Ireland dan Robert E. Hoslisson, *Manajemen Strategis*, (terjemahan : Tim, Salemba Empat), (Jakarta: Salemba Empat, 2001), xv

¹⁴Gregory G. Dess, G.T., Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007), 11.

¹⁵Muhammad Kautsar, Siti Julaiha. Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*. JIDeR, Vol. 3, No. 1, Februari 2023. 24-28. DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>

secara berkelanjutan, (4) sangat peduli, tanggap dan respon dengan lingkungan eksternal, dan (5) cenderung bersifat multidimensional.¹⁶

Menurut Etzioni tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi diantaranya memberikan pengarah dengan cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Selanjutnya bahwa tujuan organisasi adalah keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang senantiasa dikejar organisasi agar terealisasi.¹⁷ Selain itu tujuan madrasah adalah sebagai tolak ukur yang dapat digunakan seluruh personal maupun kalangan luar untuk menilai keberhasilan madrasah. Selain itu juga menjadi tolak ukur seberapa jauh organisasi madrasah berjalan secara baik.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan madrasah dalam persepektif manajemen strategik ialah memberikan pengarah dengan cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang menghasilkan kesepakatan umum, menjadi legitimasi pembenaran terhadap seluruh kegiatan madrasah mengenai misi dalam menentukan bidang kerja, macam dan volume pekerjaan yang harus dilakukan dan senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh madrasah serta eksistensi madrasah itu sendiri.

Menurut Nawawi, Manajemen Strategik Berbasis Sekolah (MSBS) merupakan suatu rangkaian proses pengambilan keputusan yang fundamental dan komprehensif, yang melibatkan penetapan langkah-langkah pelaksanaan yang terstruktur. Proses ini dimulai dari tahap perumusan strategi oleh manajemen puncak, kemudian diimplementasikan secara menyeluruh oleh seluruh komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Manajemen Strategik Berbasis Sekolah menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal, yang dilakukan dengan pendekatan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, manajemen strategik berbasis sekolah merupakan proses yang kontinyu atau terus-menerus. Proses ini diawali dengan perumusan strategi dengan berpedoman pada kondisi internal dan eksternal sekolah. Kemudian sekolah menerapkan strategi ini melalui serangkaian tindakan yang terstruktur, dan mengevaluasi untuk mengukur keberhasilannya. Karena perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal, maka tahap akhir dalam manajemen strategik berbasis sekolah adalah tahap peninjauan dan penyempurnaan kembali strategi secara berkala, untuk menyesuaikan dengan kondisi perkembangan yang ada.

¹⁶ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 133.

¹⁷ *Ibid.*, 136.

¹⁸ M G Kadar et al., "Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan," *Yayasan Kita Menulis*, 2021.

¹⁹ Andi Nirmayanthi, Mohammad Ali Fadlalla Abdalla. Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. 2022. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol.2 no 3. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>

Dengan demikian, manajemen strategik berbasis sekolah bukanlah suatu proses yang bersifat tetap, melainkan suatu siklus yang terus menerus berubah demi keberlangsungan relevansi dan efektivitas terhadap strategi yang diterapkan. Hal ini memerlukan adanya kelenturan dan perombakan dalam merumuskan dan mengimplementasikannya, serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap kebijakan dengan perkembangan yang terjadi. Karena itulah, keberhasilan manajemen strategik berbasis sekolah ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam melakukan adaptasi terhadap perkembangan, serta kemampuan dalam memaksimalkan daya yang dimiliki dan mengatasi kekurangan yang tampak dalam pelaksanaan strategi.

2. Model Manajemen Strategik Pendidikan

Terdapat beberapa jenis model manajemen strategik pendidikan, diantaranya:

a. Model Manajemen Berbasis Balanced Scorecard (BSC):

Model ini merupakan model pendekatan yang menyelaraskan visi dan strategi organisasi melalui peningkatan komunikasi, control kinerja organisasi, serta tujuan strategis. Robert Kaplan dan David Norton pada awal 1990-an mengembangkan model BSC ini untuk mengukur ukuran non-keuangan ke dalam metrik kinerja tradisional guna memberi gambaran seimbang terhadap kerja organisasi. Pada awalnya BSC digunakan untuk mengukur bidang keuangan, namun kemudian berubah menjadi empat aspek utama yang meliputi keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Model ini berguna untuk membantu organisasi dalam menerjemahkan visi menjadi suatu tindakan strategi yang mudah dilaksanakan dan telah membuktikan efektifitasnya dalam berbagai sektor bisnis organisasi.²⁰

b. Model Manajemen Strategis Berbasis Teknologi Informasi:

Penerapan model ini merupakan proses transformasi pengelolaan lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan mengembangkan IT di sekolah, lembaga dapat dengan mudah mengintegrasikan system informasi dalam pengelolaan keuangan, data siswa dan guru, kurikulum, pembelajaran menjadi lebih mudah. Teknologi yang

²⁰ Kaplan, Robert S & Norton, David P. ", *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action* (Harvard Business Review, 1992)

berkembang saat ini memberi ruang dalam berinovasi dan pengembangan pengajaran, memperluas jaringan pendidikan, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis pengelola dan peserta didik. Dengan demikian, manajemen strategik berbasis TI dalam lembaga pendidikan Islam, mampu menjadi alternative solusi tercepat dalam menghadapi era modernisasi serta perkembangan teknologi yang semakin cepat sehingga mampu memperkuat dan mempercepat lembaga dalam mencapai visi misi serta tujuan strategis yang ingin dicapai.²¹

c. Model Manajemen Berbasis Kualitas Total (TQM)

Model ini merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas atau mutu secara keseluruhan dan berkelanjutan dalam semua aspek organisasi. Dalam pelaksanaannya, model ini melibatkan seluruh anggota lembaga dalam perbaikan kualitas agar mutu yang dihasilkan selalu meningkat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap aktifitas dan proses berstandar tinggi untuk memperoleh kepuasan pelanggan atau pemangku kepentingan lainnya. TQM menekankan kerja keras, kesempurnaan, dan tanggung jawab, serta memegang teguh prinsip-prinsip tersebut untuk mencapai hasil kinerja optimal, efektif dan efisien.²²

d. Model Manajemen Strategis Berbasis Inovasi Pendidikan

Model Manajemen Strategis Berbasis Inovasi Pendidikan menggabungkan manajemen strategis, kepemimpinan transformasional, manajemen perubahan, dan penggunaan data untuk mengelola sistem pendidikan. Pendekatan ini fokus pada pengembangan dan penerapan inovasi dalam pendidikan, yang melibatkan identifikasi, pengembangan, dan implementasi praktik baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Manajemen Inovasi Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di lingkungan madrasah.²³

e. Model Manajemen Partisipatif

Manajemen partisipatif adalah pendekatan manajerial yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk anggota organisasi atau masyarakat, dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, dengan tujuan

²¹ Anderson, Terence, *Strategic Planning for Information Systems* (San Francisco: Butterworth-Heinemann, 2003)

²² Rita Linda. 2024. model manajemen kualitas terpadu dalam peningkatan standar akademik di perguruan tinggi islam. *Jurnal An Najah*. Vol. 03 No. 02 (Maret 2024). 52-54
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>

²³ Marzano, Robert J., *Data-Driven School Improvement*. (Educational Leadership, 2009)

meningkatkan keterlibatan, rasa tanggung jawab, dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen partisipatif menghubungkan peran serta masyarakat dengan proses pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Partisipasi masyarakat dalam MBS tidak hanya terbatas pada dukungan dana, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan, pengawasan, dan perencanaan program. Dengan demikian, manajemen partisipatif dalam pendidikan menekankan pentingnya kerjasama timbal balik antara madrasah dan masyarakat, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.²⁴

Berdasar pada keterangan diatas, dapat dinyatakan bahwa model manajemen yang efektif dalam berbagai konteks organisasi, termasuk pendidikan Islam, mencakup beberapa pendekatan strategis. Balanced Scorecard (BSC) menekankan pentingnya penyelarasan visi dan strategi organisasi dengan mengukur kinerja melalui empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Model manajemen berbasis teknologi informasi (TI) dalam pendidikan Islam memungkinkan transformasi pengelolaan lembaga melalui efisiensi sistem informasi yang mendukung pembelajaran daring, pengelolaan data, dan pengembangan kualitas pengajaran. Sementara itu, Total Quality Management (TQM) fokus pada peningkatan kualitas berkelanjutan di seluruh aspek organisasi, melibatkan seluruh anggota dalam upaya perbaikan mutu. Model manajemen strategis berbasis inovasi pendidikan mengutamakan pengembangan praktik inovatif dalam pembelajaran, sedangkan manajemen partisipatif mengajak keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Keseluruhan pendekatan ini berkontribusi pada pengelolaan organisasi yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kualitas, inovasi, serta kolaborasi antara berbagai pihak.

3. Implementasi manajemen strategik berbasis madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MAN 4 Kediri

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan tentunya mempunyai target atau sasaran tertentu yang menjadi kunci keberhasilan termasuk kualitas atau mutu pendidikan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Olehkarena itu mutu pendidikan perlu disusun secara struktural untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga. Penerapan manajemen

²⁴ Iwan Sopwandin, Irawati Dewi, Muhibbin Syah. 2020. 74. Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Jurnal AL-idarah*. Vol 5 No. 2 (Juli2020). 67-74. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v5i2.75>

strategik di MAN 4 Kediri terbagi atas perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).

a. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Dalam mengembangkan kualitas mutu madrasah, MAN 4 Kediri selalu berupaya untuk menyusun program kerja yang teratur dengan tetap berpedoman pada empat standar manajerial yang ada yaitu bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana, dan kehumasan. Perumusan strategi yang terkandung dalam ke-empat bidang manajerial itu berupa pengembangan visi-misi madrasah, identifikasi peluang baik berupa acaman dari luar maupun kelemahan dari dalam, merumuskan tujuan, serta penentuan strategi yang tepat.

1. Manajemen Akademik

Manajemen akademik adalah sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan akademik di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi pengelolaan kurikulum, penyusunan jadwal pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar. Manajemen akademik juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar dan memastikan keberlanjutan pengembangan kualitas pendidikan melalui koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk kepala madrasah, guru, dan siswa.^{25,26}

Program kerja akademik di madrasah adalah perencanaan yang terstruktur dan sistematis untuk mengelola seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Program ini mencakup pengembangan dan implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai Islam. Selain itu, program ini juga meliputi penjadwalan kegiatan pembelajaran, pembagian tugas pengajaran, serta pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Evaluasi hasil belajar dan pemantauan terhadap kualitas proses pendidikan menjadi bagian penting untuk memastikan pencapaian kompetensi akademik dan pengembangan karakter peserta didik. Program kerja akademik di madrasah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta menjamin integrasi antara aspek keilmuan dan nilai-nilai keislaman dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.²⁷

²⁵ Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (hlm. 42-43)

²⁶ Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan: Pendekatan dan praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. (hlm. 58-59)

²⁷ Ibid...60-62

Program kerja akademik di MAN 4 Kediri terbagi atas 5 bab yang terdiri dari: (1) pendahuluan, (2) program kerja akademik, (3) jadwal kegiatan, (4) tugas masing-masing komponen madrasah, (5) penutup.

Tabel 1. Program Kerja (Proker) bidang Akademik

No	Bab	Isi
1	Pendahuluan	Latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan
2	Program kerja	Komponen akademik, program akademik,
3	Jadwal kegiatan	Sistematika jadwal kegiatan semester ganjil dan genap
4	Tugas komponen	Tugas kepala, wakil kepala, guru, wali kelas, guru piket, bimbingan konseling, perpustakaan, laboratorium dan ketatausahaan.
5	Penutup	Harapan, keterbatasan program, ajakan ke semua elemen madrasah dalam menyelesaikan penyelenggaraan pendidikan

Manajemen akademik di MAN 4 Kediri tercover dalam program kerja akademik. Pada bab 1 terdiri dari pendahuluan yang membahas latar belakang dibutuhkan program kerja yang tersusun rapi, dasar hukum pelaksanaan penyelenggaraan akademik, serta maksud dan tujuan dari program akademik. Pada bab 2 menjelaskan komponen akademik yang meliputi pengaturan program kerja, program kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan laporan pendidikan. Bab 3 menjelaskan lebih rinci pelaksanaan kegiatan akademik dalam bentuk table yang terurai setiap bulan baik pada semester ganjil maupun semester genap. Pada bab 4 dijelaskan tugas masing-masing komponen yang saling terkait satu sama lain, meliputi tugas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, guru piket, bk, perpustakaan, laboratorium dan ketatausahaan. Sedangkan bab penutup terdapat harapan, keterbatasan program, dan ajakan ke semua elemen madrasah dalam menyelesaikan penyelenggaraan pendidikan.

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengelolaan yang sistematis terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam rangka menunjang keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Secara esensial, manajemen kesiswaan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tertib, teratur, dan kondusif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih luas, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap religius dan sosial pada peserta didik. Dalam konteks ini, kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer kesiswaan memiliki peran sentral dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu: pertama, penerimaan siswa baru yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, kedua, pembinaan

siswa yang meliputi pengembangan potensi akademik, emosional, dan sosial, serta ketiga, pemantapan kegiatan yang mengarah pada penguatan karakter dan prestasi siswa melalui berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya bertujuan untuk memastikan kelancaran pembelajaran, tetapi juga untuk mengoptimalkan perkembangan pribadi dan sosial siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁸

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 4 Kediri berpedoman pada program kerja yang telah disusun oleh tim kesiswaan. Tim ini merancang program kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala bidang kesiswaan. Secara lebih rinci program kerja bidang kesiswaan adalah berikut ini.

Tabel 2. Program kerja wakil kepala bidang kesiswaan

No	Bab	Uraian
1	Pendahuluan	Latar belakang, kebijakan umum, landasan hukum
2	Fungsi, visi misi, tujuan dan strategi kesiswaan	Fungsi kesiswaan, visi misi madrasah, tujuan kesiswaan dan strategi kebijakan kesiswaan di madrasah
3	Program kerja wakil kepala bidang kesiswaan	Program kerja jangka pendek dan jangka panjang
4	Penutup	Kesimpulan dan saran

Tabel diatas menjelaskan program kerja bidang kesiswaan yang terdapat di MAN 4 Kediri. Terdapat 4 bab yang dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang, program kebijakan umum dan landasan hukum pelaksanaan program kesiswaan. Bab 2 memaparkan visi dan misi madrasah, tujuan dan strategi kebijakan dalam pelaksanaan program kesiswaan. Program kerja jangka pendek dan jangka panjang dipaparkan pada bab 3, sedangkan bab terakhir berupa penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Program kerja kesiswaan di MAN 4 Kediri secara strategis mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan akademik, karakter, dan keterampilan hidup siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir dengan baik, seperti olimpiade, seni, olahraga, dan kegiatan keagamaan, siswa diberdayakan untuk mengembangkan potensi diri yang melampaui batasan kurikulum formal. Program pembinaan karakter dan kepemimpinan yang sistematis, termasuk pelatihan motivasi, konseling, dan pendampingan psikologis, berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, integritas, dan ketangguhan mental. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia

²⁸ Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi. 2023. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin. Vol 9 no 1 Agustus 2023. Hal 10-16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>

akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Dengan demikian, program kerja kesiswaan di MAN 4 Kediri menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi, berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, dan mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman.

3. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, penyediaan, pemeliharaan, dan pengorganisasian fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Sarana mencakup perabot, peralatan, media pendidikan, buku, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang mendukung pembelajaran, sementara prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang olahraga, tempat ibadah, dan fasilitas lainnya. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen sarana dan prasarana memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan yang baik akan memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk kegiatan akademik maupun kegiatan keagamaan, sosial, dan kreatif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

Pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 4 Kediri selalu berpedoman pada program kerja yang telah disusun oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana. Adapun program kerja tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 3. Program Kerja Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana

No	Bab	Uraian
1	Pendahuluan	Dasar pemikiran, landasan program, maksud, tujuan dan sasaran program
2	Administrasi sarana prasarana pendidikan	Pengertian, komponen-komponen, hubungan antara sarpras dengan program pengajaran, pemeliharaan, fungsi, dan tujuan
3	Program kerja	Target bidang sarana prasarana, program kerja, rencana kerja
4	Rencana anggaran biaya	Biaya-biaya

²⁹ Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, Milya Sari. 2023. Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1. Hal 47-59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>

Program kerja wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana terdiri dari 5 bab yang meliputi; (1) pendahuluan, (2) administrasi sarana prasarana pendidikan, (3) program kerja, (4) rencana anggaran biaya, dan (5) penutup. Bab pendahuluan menguraikan dasar pemikiran disusunnya program kerja, dasar hukum yang melandasinya, maksud, tujuan dan sasaran program. Pada bab 2, program kerja menjelaskan pengertian administrasi sarana prasarana pendidikan, komponen-komponen pendukungnya, hubungan sarana prasarana dengan program pengajaran, pemeliharaan, fungsi, dan tujuan administrasi sarana prasarana pendidikan. Program kerja lebih detail dijelaskan pada bab 3 yang berisi target, program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang serta rencana kerja yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan. Pada bab 4 dijelaskan tentang biaya yang bersumber dari dana DIPA dan komite madrasah. Bab terakhir atau bab 5 berisi harapan dan saran untuk pengembangan madrasah pada tahun-tahun berikutnya.

4. Manajemen Kehumasan

Manajemen hubungan masyarakat (humas) di lembaga pendidikan Islam adalah upaya sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membangun citra positif serta hubungan harmonis antara lembaga pendidikan Islam (seperti pesantren, madrasah, atau sekolah Islam) dengan masyarakat, orang tua, siswa, pemerintah, dan media. Fokus utama manajemen humas di lembaga pendidikan Islam adalah menyebarluaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat peran lembaga dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, humas juga berfungsi dalam mengelola hubungan antar stakeholder, menangani isu-isu yang mungkin muncul, serta mempromosikan program-program unggulan lembaga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kepercayaan publik. Dengan demikian, manajemen humas dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang promosi, tetapi juga tentang penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan pendidikan Islam.³⁰

Pentingnya manajemen humas di lembaga pendidikan Islam adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta dapat memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat yang lebih luas. Di MAN 4 Kediri

³⁰ Mustafa Habib, Umi Masnah Sihombing², Utia Rahmadani³, Wirahayu⁴. 2021. Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No 2 2021, hal 269-275. Available online at : <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

langkah-langkah dalam hubungan dengan masyarakat tertuang dalam program kerja wakil kepala madrasah bidang kehumasan yang didalamnya terdapat 4 bab. Secara lebih rinci, uraian program kerja waka bidang humas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Program Kerja Wakil Kepala Bidang Humas

No	Bab	Uraian
1	Pendahuluan	Latar belakang, fungsi, dasar hukum, tujuan, & sasaran
2	Tugas dan fungsi	Rumusan umum, uraian tugas (hubungan inter madrasah, orang tua, komite, masyarakat, instansi lain), tanggung jawab, dan koordinasi
3	Program kerja	Program umum (tahunan, semester, tri wulan, bulanan, dan mingguan), jenis kegiatan (eksternal & internal), bentuk operasional (bidang sarana dan sosial).
4	Penutup	Harapan dan implikasi program

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, wakil kepala bidang humas di MAN 4 Kediri selalu berpedoman pada program kerja yang telah disusun. Terdapat 4 bab dalam program kerja tersebut yang terdiri dari; (1) pendahuluan, (2) tugas dan fungsi, (3) program kerja, dan (4) penutup. Dalam bab pendahuluan terdapat latar belakang program kehumasan, fungsi, dasar hukum, tujuan dan sasaran. Rumusan tugas secara umum, uraian tugas yang berupa hubungan inter madrasah, orang tua, komite, masyarakat, dan instansi lain terdapat pada bab 2. Secara spesifik, rangkaian kerja humas terdapat pada bab 3 yang didalamnya mengandung uraian rinci program tahunan, semester, tri wulan, bulanan maupun mingguan. Sedangkan di bab penutup terdapat harapan dari program humas serta implikasinya terhadap kemajuan dan perkembangan madrasah.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Fungsi dari keempat bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas selanjutnya membentuk program kerja madrasah yang terangkum dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Rencana Kerja Madrasah ini selanjutnya diterapkan dengan berpedoman pada 8 standar pendidikan. Berikut adalah implementasi program kerja madrasah yang merupakan generalisasi dari program bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana, dan kehumasan.

Tabel 5. Ringkasan implementasi manajemen strategik dengan berpedoman pada 8 Standar Pendidikan di MAN 4 Kediri

No	Standar Pendidikan	Kondisi	Tantangan	Solusi
1	Standar isi	<p>Kurikulum di MAN 4 Kediri terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok A Umum yang terdiri dari: PAI, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Sejarah Indonesia • Kelompok B Umum, yang terdiri dari Seni Budaya, PKWU, PJK, Muatan Lokal • Kelompok C Mata Pelajaran Peminatan, yang terdiri dari: Peminatan IPA, IPS Agama dan Ketrampilan • Penyelenggara program ketrampilan; Teknik jaringan komputer, tata boga, teknik dan bisnis sepeda motor 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP • Peran komite terhadap pengembangan kurikulum masih kurang • Madrasah harus Melaksanakan beban belajar 57 JTM (struktur kurikulum MA penyelenggaraan program ketrampilan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada CP, TP, ATP dan menyusun modul ajar secara mandiri • Membangun komunikasi dengan baik dengan komite dan pemangku kepentingan. • Melaksanakan program madrasah plus ketrampilan dengan baik
2	Standar proses	Madrasah mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar	CP, TP, ATP, dan modul ajar masih mempertimbangkan situasi dan kondisi Madrasah	Pelatihan secara massive atau mandiri dalam pengembangan penyusunan CP, TP, ATP, dan modul ajar
3	Standar kompetensi lulusan	Meningkatnya lulusan peserta didik yang diterima jalur SNBP, SNBT, SPAN PTKIN, dan UM PTKIN maupun jalur mandiri di PTN dan PTKIN terkemuka	Peserta didik harus memperlihatkan kemajuan yang lebih baik melebihi standar kompetensi kelulusan, percaya diri, dan memiliki harapan yang tinggi dalam berprestasi.	Kerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka dalam pem binaan peserta didik
4	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	Memiliki tenaga pendidik sejumlah 70 orang (59 sarjana S1 dan 11 magister) dan tenaga kependidikan 11 orang (8 sarjana S1 dan 3 SMA) dan 37 orang bersertifikasi	Jumlah pendidik kurang memadai untuk memberikan layanan termasuk yang dibutuhkan khusus	Merekrut tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan di madrasah

5	Standar sarana prasarana	Luas lahan 12.000 m ² , 36 rombongan belajar dan 1150 siswa. 4 lokal bangunan berlantai tiga, 18 lokal bangunan berlantai dua, 24 lokal bangunan berlantai satu. 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala, dan 1 ruang perpustakaan	Kekurangan ruang laboratorium bahasa, laboratorium IPA dan ruang aktivitas dan kreativitas bersama siswa, gazebo, ruang arsip, taman dan tempat duduk,	Berkolaborasi dengan komite maupun pemerintah daerah dalam pengadaan ruang
6	Standar pengelolaan	Mempunyai rumusan Visi dan Misi yang selaras dengan visi dan misi Kementerian Agama, memiliki Rencana Kerja Madrasah (RKM), Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan telah bekerjasama dengan industri terkait	Visi-misi dirumuskan dengan <i>bottom-up</i> . Perlu sosialisasi visi dan misi ke pemangku kepentingan secara bertahap dan berkala	Pembentukan dan pelaksanaan tim penjaminan mutu madrasah secara optimal
7	Standar pembiayaan	Komponen pendapatan madrasah terdiri dari DIPA dan komite	Pengambilan dan penggunaan anggaran harus sesuai dengan posnya masing-masing	Setiap pos manajerial (Bidang akademik, kesiswaan, sarpras dan humas) menyusun rencana anggaran sesuai dengan kebutuhan.
8	Standar penilaian	Telah menyusun, mengembangkan perencanaan penilaian untuk mencapai kompetensi peserta didik berdasar Capaian Pembelajaran	Masih terdapat 10% guru masih belum menyusun rencana penilaian berdasarkan CP	Supervisi dan pembinaan secara berkala dan menyeluruh

Tabel diatas menunjukkan bahwa MAN 4 Kediri berpedoman pada 8 standar pendidikan yang terdiri dari satandar is, standar mutu, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pada standar isi, kurikulum di MAN 4 Kediri terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran, yaitu; (1) kelompok A umum yang terdiri dari: PAI, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Sejarah Indonesia, (2) kelompok B umum, yang terdiri dari Seni Budaya, PKWU, PJK, Muatan Lokal, (3) kelompok C mata pelajaran peminatan, yang terdiri dari: Peminatan IPA, IPS Agama dan Ketrampilan Penyelenggara program ketrampilan yang berupa Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Tata Boga, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Pada standar proses MAN 4 Kediri mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Pada standar kompetensi lulusan, minat belajar siswa MAN 4 Kediri semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak peserta didik yang melanjutkan pendidikannya melalui jalur SNBP, SNBT, SPAN PTKIN, dan UM PTKIN maupun jalur mandiri di PTN dan PTKIN terkemuka. Peningkatan motivasi belajar di perguruan tinggi ini tentunya didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten yang ditunjukkan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. MAN 4 Kediri memiliki tenaga pendidik sejumlah 70 orang dengan 59 diantaranya berpendidikan Sarjana (S1) dan 11 orang Magister Pendidikan. Dari sejumlah itu 37 orang telah bersertifikat pendidik dan bergelar guru profesional. Keunggulan lulusan MAN 4 Kediri ini didukung dengan tenaga kependidikan yang berjumlah 11 orang dengan hanya 3 orang lulusan SMA sedangkan lainnya adalah sarjana (S1).

MAN 4 Kediri telah memiliki lahan seluas 12.000 m², 36 rombongan belajar dan 1150 siswa, 4 lokal bangunan berlantai tiga, 18 lokal bangunan berlantai dua, 24 lokal bangunan berlantai satu, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala, dan 1 ruang perpustakaan. Standar sarana dan prasarana yang memadai ini didukung dengan rumusan Visi dan Misi yang selaras dengan visi dan misi Kementerian Agama, memiliki Rencana Kerja Madrasah (RKM), Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan telah bekerjasama dengan industri terkait sebagai bentuk pengembangan dari implementasi madrasah plus ketrampilan.

Pembiayaan pembelajaran di MAN 4 Kediri bersumber dari dana pemerintah yang berupa DIPA dan swadaya masyarakat dalam bentuk komite madrasah. Pembiayaan ini dimaksudkan untuk memberi dukungan finansial pada tiap bidang manajemen baik akademik, kesiswaan, sarana prasarana maupun kehumasan. Sedangkan pada standar penilaian, MAN 4 Kediri telah menyusun dan mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan penilaian untuk mencapai kompetensi peserta didik berdasar Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap tengah semester, akhir semester dan akhir tahun.

Secara umum, dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 4 Kediri selalu berpedoman pada program kerja madrasah maupun program kerja pada bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana dan kehumasan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:³¹

³¹ Wawancara dengan waka bidang akademik, kesiswaan, sarpras dan humas pada tanggal 30 November 2024

- a. Peningkatkan mutu pendidikan melalui input, proses maupun output peserta didik sesuai dengan harapan wali peserta didik, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, kelengkapan sarana dan prasarana.
- b. Peningkatan mutu dengan memperhatikan harapan wali peserta didik terhadap output MAN 4 Kediri yang unggul dalam ilmu keagamaan dengan pendidikan karakter Islami.
- c. Peran stakeholder dalam menumbuhkan semangat bekerja dengan penanaman niat rukhuda'wah dalam bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- d. Penghargaan (*reward*) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan kenaikan jabatan.
- e. Peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga pendidikan dengan pelatihan sesuai bidang masing-masing.
- f. Pengembangan potensi peserta didik dengan mengikutsetakan pada even-even olimpiade setiap mata pelajaran.
- g. Evaluasi melalui rapat dan monitoring secara berkala.

Hal yang perlu diwaspadai dan lebih ditingkatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 4 Kediri adalah (1) totalitas pengelola madrasah dalam menumbuhkan kesadaran diri tenaga pendidik dan kependidikan dalam setiap kegiatan (2) pencermatan lingkungan terkait perkembangan pendidikan di lingkungan sekitar melalui pengamatan dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal baik dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan madrasah maupun dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)

Evaluasi strategi adalah proses penilaian terhadap implementasi strategi yang telah diterapkan di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan melalui implementasi strategi yang dirancang dan ditetapkan bersama. Evaluasi ini berupa kontrol dan penilaian yang objektif, serta memberikan *feedback* dalam pengambilan keputusan. Evaluasi strategi di MAN 4 Kediri terdiri dari; evaluasi akademik, evaluasi kesiswaan, evaluasi sarana prasarana dan evaluasi hubungan masyarakat.

1. Evaluasi akademik

Evaluasi akademik dilakukan untuk memastikan pembelajaran di madrasah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi strategi akademik meliputi penilaian terhadap hasil belajar siswa, proses pembelajaran, dan kinerja guru.

Tabel 6. Evaluasi strategi bidang akademik

Jenis Evaluasi		
Hasil Belajar	Kualitas Pembelajaran	Kinerja Guru
1. Sumatif Akhir Semester	1. Kurikulum dan modul ajar	1. Observasi kelas
2. Sumatif Akhir Tahun	2. Strategi (metode) pembelajaran	2. Survey kepuasan siswa terhadap pengajaran
3. Penilaian harian	3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	3. Penilaian sesama guru (<i>peer review</i>)
4. Penilaian portofolio		

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat diketahui melalui Sumatif Akhir Semester (SAS), Sumatif Akhir Tahun (SAT), penilaian harian, dan penilaian portofolio. Sedangkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kurikulum dan modul ajar yang digunakan, strategi pembelajaran di dalam kelas, serta penggunaan tehnologi dalam pembelajaran. Kinerja guru dapat dinilai melalui observasi kelas, survey kepuasan siswa terhadap pengajaran, dan penilaian sesame guru (*peer review*)

2. Evaluasi kesiswaan

Evaluasi kesiswaan adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan karakter, dan layanan yang diberikan kepada siswa berkontribusi pada pembentukan karakter dan perkembangan pribadi siswa.

Tabel 7. Evaluasi strategik bidang kesiswaan

Jenis Evaluasi		
Kegiatan Ekstrakurikuler	Pengembangan Karakter dan Moral Siswa	Layanan Bimbingan dan Konseling
1. Jumlah dan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler	1. Pembinaan karakter	1. Layanan Bimbingan Konseling
2. Prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	2. Survei karakter siswa	2. Survei kepuasan siswa terhadap layanan Nimbingan dan Konseling

Jenis evaluasi pada manajemen kesiswaan terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi jumlah dan kegiatan siswa serta prestasinya, pengembangan karakter dan moral siswa yang terdiri dari pembinaan dan survey karakter siswa, dan layanan Bimbingan Konseling yang meliputi layanan itu sendiri dan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan.

3. Evaluasi sarana prasarana

Evaluasi bidang ini adalah untuk menilai apakah fasilitas yang tersedia di madrasah mendukung kegiatan pembelajaran dan memberikan kenyamanan bagi siswa, guru, serta staf madrasah.

Kondisi Fasilitas Fisik	Penggunaan Tehnologi dalam Pembelajaran	Kenyamanan dan Keamanan Fasilitas
1. Keadaan ruang kelas 2. Laboratorium dan fasilitas khusus	1. Keberadaan dan pemanfaatan teknologi 2. Akses internet dan platform digital	1. Keamanan fasilitas 2. Kenyamanan lingkungan

Tabel 8. Evaluasi strategik bidang sarana prasarana

Evaluasi strategik bidang sarana dan prasarana meliputi kondisi fasilitas fisik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kenyamanan dan keamanan fasilitas. Kondisi fasilitas fisik dapat berupa keadaan ruang kelas, laboratorium dan fasilitas khusus. Sedangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat terlihat dari keberadaan dan pemanfaatan teknologi serta akses internet dan platform digital. Kenyamanan dapat berupa keamanan fasilitas dan lingkungan.

4. Evaluasi hubungan masyarakat

Evaluasi di bidang kehumasan bertujuan untuk menilai sejauh mana madrasah dapat membangun dan mempertahankan citra positif di mata masyarakat, orang tua siswa, serta masyarakat luas.

Tabel 9. Evaluasi Bidang Hubungan Masyarakat

Jenis Evaluasi		
Komunikasi dengan Orang Tua	Citra Madrasah di Masyarakat	Kegiatan Sosial dan Budaya
1. Survei kepuasan orang tua 2. Pertemuan orang tua dan guru	1. Media social dan website madrasah 2. Hubungan dengan lembaga eksternal	1. Kegiatan sosial dan 2. Pengabdian masyarakat

Tabel diatas menjelaskan adanya 3 komponen evaluasi dalam manajemen hubungan masyarakat yaitu komunikasi dengan orang tua, citra madrasah di masyarakat, dan kegiatan sosial budaya. Indikator komunikasi dengan orang tua berupa survei kepuasan dan volume pertemuan orang tua dengan pihak madrasah. Sedangkan citra di masyarakat dapat diketahui melalui media sosial dan website madrasah serta hubungan yang terjalin dengan lembaga eksternal. Kegiatan sosial budaya dapat diketahui melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan serta pengabdian yang diberikan kepada masyarakat.

4. Kualitas pendidikan di MAN 4 Kediri

Secara etimologi, kualitas diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.³² Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³³

Menurut Crosby mutu atau kualitas ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuatu yang sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.³⁴ Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Sedangkan Juran mengemukakan bahwa kualitas adalah kesesuaian penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Perencanaan mutu menjadi proses awal dalam suatu siklus manajemen kualitas.³⁵ Trilogi Juran (1986) menunjukkan tiga proses penting yang saling terkait, yaitu perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), dan perbaikan kualitas (*quality improvement*). Tahap perencanaan kualitas menyangkut penentuan kebutuhan pelanggan dan pengembangan produk beserta proses yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengendalian kualitas menjadi proses penting untuk memastikan bahwa realisasi operasional produksi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas menjadi suatu proses bagi perusahaan untuk memperoleh konsumen dan menjadikannya sebagai pelanggan tetap. Usaha untuk peningkatan kualitas tidak terlepas dari perencanaan kualitas, karena kualitas yang baik disebabkan oleh perencanaan yang tepat.

Proses perencanaan kualitas merupakan penetapan design, layanan, atau proses yang dibutuhkan pelanggan, usaha, dan kebutuhan operasional untuk menghasilkan produk sebelum diproduksi. Pendekatan Juran terhadap perencanaan kualitas (*quality planning*) melibatkan beberapa aktivitas yakni: 1) identifikasi pelanggan; 2) menentukan kebutuhan pelanggan; 3) menciptakan keistimewaan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan; 4) menciptakan proses yang mampu menghasilkan keistimewaan produk di bawah kondisi operasi, 5) mentransfer atau mengalihkan proses ke operasi.³⁶

Dalam konteks pendidikan, kualitas atau mutu merujuk pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil yang diinginkan. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan sejumlah elemen penting, seperti bahan ajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta

³² Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Madrasah Dasar Di Daerah Diseminasi oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225

³³ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993), 159

³⁴ Crosby, Philip B., *Quality Is Free*(New York : New American Library, 1979), 58.

³⁵ Joseph Juran., “*The Juran Trilogy*”, *Quality Progress*, Vol. 19, No. 8, 1986, 19.

³⁶Gusti Lestari, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perusahaan Konstruksi, *Ganeç Swara* Vol. 9 no.1. 2015. 123.

metodologi pengajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan guru. Selain itu, kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana madrasah, sistem administrasi yang efisien, serta dukungan sumber daya manusia dan material yang memadai. Semua faktor ini harus terintegrasi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Manajemen madrasah berperan sentral dalam menyelaraskan dan mensinergikan seluruh komponen tersebut, baik dalam aktivitas kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mendukung interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan sumber daya pendukung lainnya. Sinergi ini, dalam konteks yang mendukung, menjadi determinan utama dalam tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu, baik dalam dimensi akademis maupun non-akademis.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan harian, akhir semester atau akhir tahun. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi madrasah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.³⁷ Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Kualitas pendidikan yang baik dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Madrasah yang berkualitas disebut juga sebagai madrasah yang berprestasi, madrasah yang baik, madrasah yang sukses, madrasah yang efektif, atau madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu itu adalah madrasah yang mampu bersaing dengan siswa di luar madrasah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.³⁸

Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

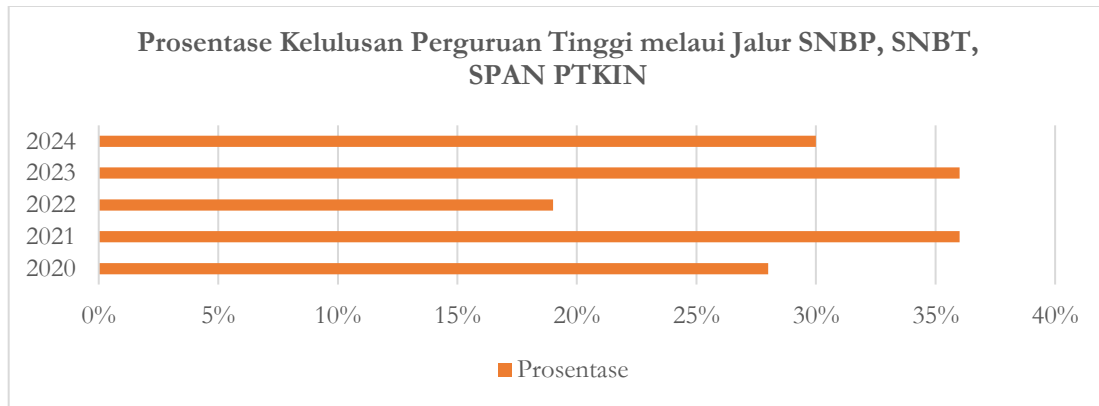
Kualitas pendidikan yang baik ditunjukkan dengan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi, baik di masa sekarang atau di masa

³⁷ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, 1999), 4

³⁸ Abdul Chafidz, *Madrasah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, (MPA No. 142, Juli 1998), 39

mendatang. Kualitas pendidikan di MAN 4 Kediri ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 10. Prosentase Alumni yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri



Data diatas menunjukkan adanya fluktuasi siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri di Indonesia. Untuk mampu bersaing di tingkat nasional diperlukan kualitas unggul yang mampu mencetak peserta didik agar mempunyai daya saing tinggi sebagaimana yang tampak pada diagram diatas. Karena itulah diperlukan keterlibatan semua warga madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah berkewajiban menciptakan organisasi yang kondusif, menganalisis jabatan dan pekerjaan, menyusun uraian tugas, menempatkan orang sesuai latar belakang pendidikan dan keahliannya, serta sesuai dengan beban tugas dan pekerjaannya secara merata. Semua warga madrasah diberikan tugas dan fungsi sesuai keahliannya, sesuai bakat dan minatnya. Sebesar atau sekecil apapun, semua warga madrasah harus dilibatkan, diberikan tugas, peran dan fungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, mulai dari kepala madrasah sendiri, komite madrasah, para guru, staf tata usaha, pustakawan, laboran, siswa dan orang tua.

Keberhasilan siswa dalam menembus perguruan tinggi negeri tidak terlepas dari peran serta guru dalam mengajar, mendidik, dan mengarahkan siswa agar terus meningkatkan dan mengasah kemampuana terbaiknya sebagai bekal masa depan. MAN 4 Kediri memiliki 70 orang tenaga pengajar yang semuanya telah berpendidikan sarjana (S1), sebagaimana table berikut ini.

No	Kategori	Jumlah	Sertifikasi	Sarjana (S 1)	Magister (S 2)
----	----------	--------	-------------	---------------	----------------

1.	ASN	57	36	48	9
2.	GTT	13	1	11	2
Jumlah		70	37	59	11

Tabel 6. Data Pendidik MAN 4 Kediri

Data diatas menggambarkan dari 70 tenaga pendidik, terdapat 37 orang guru telah berstatus guru bersertifikasi atau sering disebut sebagai guru professional. Selain itu 11 orang guru telah melanjutkan pendidikannya ke jenjang magister. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 4 Kediri memiliki kualitas unggul yang terlihat dari kualitas tenaga pendidiknya. Dengan potensi yang ada, keterlibatan semua pihak sangat diperlukan untuk mendukung tugas guru guna mencapai tujuan pendidikan di MAN 4 Kediri.

Keterlibatan semua warga MAN 4 Kediri berlangsung mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, commanding, coordinating, communicating, budgeting, leading, motivating, compensating* dan sampai kepada *controlling*. Dengan keterlibatan tersebut, maka mereka menjalankan tugas, peran dan fungsi dengan penuh tanggung jawab dan komitmen. Keterlibatan semua warga madrasah menurut Goetsch dan Davis sebagaimana dikutip oleh Arini adalah merupakan bentuk pemberian kepuasan kepada pelanggan *internal* agar mereka mau dan mampu memberikan layanan pendidikan yang memuaskan bagi pelanggan *eksternalnya*.³⁹

Pemberdayaan tenaga pendidik MAN 4 Kediri sebagai praktisi pendidikan sangatlah efektif, karena mereka merupakan ujung tombak proses pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer lembaga pendidikan, harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan proses belajar mengajar, dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program madrasah.⁴⁰ Sebagai pelaksana proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu guru harus memiliki prilaku dan kemampuan yang memadai, untuk mengembangkan siswanya secara utuh, melaksanakan tugasnya secara baik dengan profesi yang dimilikinya. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa, setiap guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa siswanya ke arah kedewasaan atau taraf kematangan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of*

³⁹Arini, Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 35.

⁴⁰ Sagala, *Manajemen Stratregik...* 93.

knowledge, tetapi juga sebagai “pendidika” yang *transfer of value*, dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan arahan dan tuntunan siswa dalam belajar.⁴¹

Berkenaan dengan hal tersebut, maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan kompleks didalam proses belajar mengajar dalam usaha untuk mengantar siswa atau anak didik ke arah yang dicita-citakan. Oleh karena itu diperlukan guru yang profesional dan mempunyai semangat kinerja yang tinggi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala, bahwa guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM), yang antara lain; membuat modul ajar, melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya, meneliti daftar peserta didik, dan membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik.⁴²

Terkait dengan tugas dan tanggungjawab guru yang begitu besar, Sagala mengatakan bahwa, tugas dan tanggungjawab guru secara garis besar antara lain: 1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada anak didik, 2) membentuk kepribadian anak, 3) mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, 4) mengarahkan dan membimbing anak, sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap, 5) memfungsikan diri sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat lingkungan, 6) mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, anak didiknya, maupun orang lain, 7) memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi 8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi, 9) sebagai perencana dan pelaksana kurikulum, serta evaluasi keberhasilannya, 10), membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan 11) harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi, dan gairah yang kuat dalam belajarnya.⁴³

Peran kepala madrasah dalam mendukung tugas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan kepemimpinan secara sinergis. Sebagai manajer, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menciptakan sistem yang efisien dalam pengelolaan sumber daya, baik manusia, sarana, maupun prasarana, guna mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal. Sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu merancang dan melaksanakan program supervisi yang terarah, serta menggunakan hasil supervisi untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan

⁴¹ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 25.

⁴² Sagala, *Manajemen Strategik*....,93.

⁴³ Sagala, *Kemampuan Profesioanal*...12.

profesionalisme guru. Sebagai pemimpin, kepala madrasah berperan sebagai teladan dalam menciptakan visi dan budaya madrasah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, sekaligus memotivasi dan menginspirasi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Sinergi antara ketiga peran ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Conclusion

Manajemen strategik berkaitan dengan proses menghasilkan suatu rencana-rencana dan kebijakan strategik sebagai perwujudan dari strategi terapan yang berfungsi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek. Manajemen strategik berbasis madrasah adalah proses yang berkesinambungan di mulai dari perumusan strategi, di lanjutkan dengan pelaksanaan kemudian bergerak ke arah suatu peninjauan kembali dan penyempurnaan startegik tersebut, karena keadaan di dalam dan di luar perusahaan /organisasi yang selalu berubah.

Implementasi manajemen strategik berbasis madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MAN 4 Kediri dilakukan dengan mengefektifkan semua bidang manajerial baik akademik, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. Program kerja dari berbagai bidang tersebut selanjutnya menjadi program kerja (proker) yang menjadi pedoman dan arahan dalam melaksanakan aktifitas madrasah.

Program kerja yang baik dapat membentuk pendidikan berkualitas yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi baik masa sekarang maupun masa mendatang. Kualitas atau mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Bibliography

- Anderson, Terence, *Strategic Planning for Information Systems*. San Francisco: Butterworth-Heinemann, 2003
- Arini, Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015
- Crosby, Philip B., *Quality Is Free*. New York : New American Library, 1979.
- Fadhli, Muhammad, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2020.
- Fred, David R., F. R. D. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts, and Cases* (15th ed.). New York: Pearson Education, 2015
- Gregory G. Dess, G.T., Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007.
- Gusti Lestari, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perusahaan Konstruksi, *Jurnal Ganeç Suara* Vol. 9 no.1. 2015. 123.
- Habib, Mustafa, Umi Masnah Sihombing, Utia Rahmadani, Wirahayu. 2021. Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No 2 2021, hal 269-275.

- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung, Yogyakarta: Andi, 2017
- Irani, U., AR, M., & Khairuddin, K. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 58–70.
- Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Madrasah Dasar Di Daerah Diseminasi oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225
- Kadar, M G, O H Sari, H M P Simarmata, D Lie, M Sugiarto, R Tanjung, and ... “Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan.” *Yayasan Kita Menulis*, 2021.
- Kaplan, Robert S & Norton, David P. ", *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action* Harvard Business Review, 1992
- Kautsar, Muhammad, Siti Julaiha. Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*. JIDeR, Vol. 3, No. 1, Februari 2023. 24-28.
- Kholili, Ahmad Nurdin and Syarief Fajaruddin, “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2020.
- Lestari, Gusti, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perusahaan Konstruksi, *Jurnal Ganeç Swara* Vol. 9 no.1. 2015. 123.
- Linda, Rita. Model Manajemen Kualitas Terpadu dalam Peningkatan Standar Akademik di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal An Najab*. Vol. 03 No. 02 (Maret 2024). 52-54
- Mulyasa, E. *Manajemen berbasis madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Munandar, Aris, “Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam,” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2020.
- Muzakki, Muzakki and Soni Yuda Ariyanto, “MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENILAIAN KINERJA,” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2019.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015
- Nupusiah, Ulpah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi. 2023. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*. Vol 9 no 1 Agustus 2023. Hal 10-16.
- Rizandi, Hidayat, Muhammad Arrazi, Asmendri, Milya Sari. Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1. 2023. Hal 47-59.
- Rufaidah, Popy. *Manajemen Strategik*, Bandung: Humaniora. 2014
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sopwandin, Iwan, Irawati Dewi, Muhibbin Syah. 2020. 74. Manajemen partisipatif dalam pengembangan budaya religius peserta didik. *Jurnal AL-idarah*. Volume 5 No. 2 (Juli 2020). 67-74.
- Susanto, P. *Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wawancara dengan waka bidang akademik, kesiswaan, sarpras dan humas pada tanggal 30 November 2024
- Wheelen, Thomas L; J David Hunger, *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*, Pearson, 2010.
- Wibowo, A. *Manajemen pendidikan: Pendekatan dan praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 2017.